

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini berangkat dari kondisi awal (masukan) yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa, khususnya dalam memahami teks berita, masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang memperoleh nilai di bawah rata-rata serta kesulitan dalam memahami isi teks secara menyeluruh. Selain itu, proses pembelajaran yang berlangsung masih didominasi oleh metode konvensional seperti ceramah dan penugasan, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlibat aktif dalam kegiatan membaca. Kondisi ini menyebabkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman mendalam terhadap teks belum berkembang secara optimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu proses pembelajaran yang lebih inovatif dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah penerapan metode Word Square dalam pembelajaran membaca pemahaman teks berita. Metode ini mengintegrasikan aktivitas membaca dengan permainan pencarian kata, sehingga siswa didorong untuk lebih aktif, teliti, dan fokus dalam memahami isi teks. Melalui proses ini, siswa tidak hanya membaca secara pasif, tetapi juga melakukan eksplorasi terhadap informasi penting yang terdapat dalam teks berita.

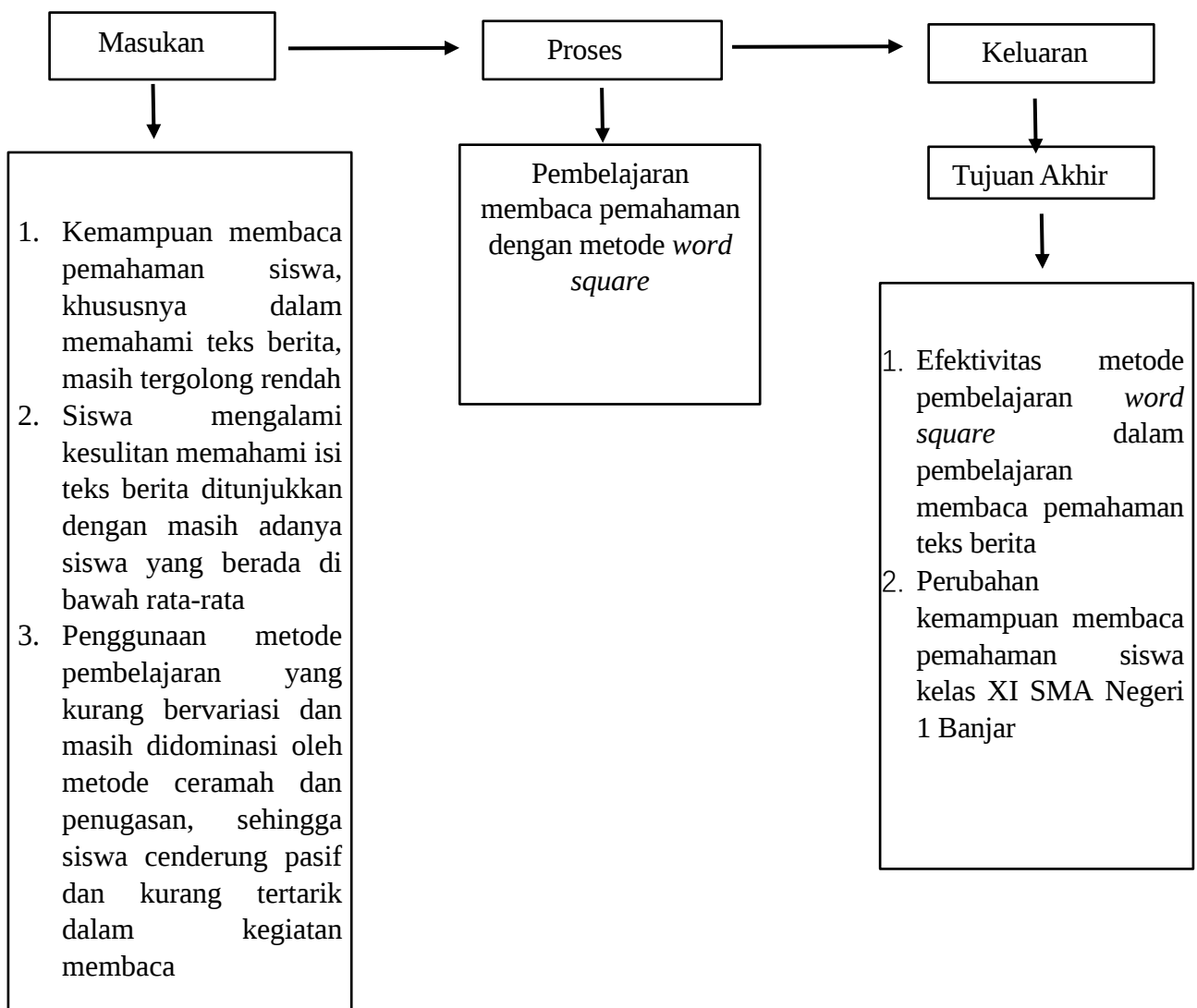
Penerapan metode Word Square diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap hasil pembelajaran (keluaran). Dampak tersebut meliputi meningkatnya efektivitas pembelajaran membaca pemahaman teks berita serta adanya perubahan atau peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Dengan keterlibatan yang lebih aktif dan suasana pembelajaran yang lebih menarik, siswa diharapkan mampu memahami isi teks berita secara lebih baik, baik dari segi isi maupun aspek kebahasaan.

Dengan demikian, alur berpikir dalam penelitian ini menunjukkan bahwa permasalahan rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa yang

disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang variatif dapat diatasi melalui penerapan metode Word Square. Metode ini diharapkan menjadi solusi yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran serta menghasilkan kemampuan membaca pemahaman teks berita yang lebih optimal pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Banjar.

Adapun bagan kerangka pemikiran pemecahan masalahnya Adalah sebagai berikut:

Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran



3.2. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis disebut jawaban sementara karena kebenarannya masih harus dibuktikan melalui data empiris yang dikumpulkan dan dianalisis dalam penelitian. Adapun hipotesis pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

Ho :Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode pembelajaran *Word Square* terhadap kemampuan membaca teks berita pada siswa SMA.

Ha :Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode pembelajaran *Word Square* terhadap kemampuan membaca teks berita pada siswa SMA.

3.3. Fokus Kajian

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks berita pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Banjar melalui penerapan metode pembelajaran *Word Square*. Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran *Word Square*, yaitu strategi pembelajaran yang mengajak siswa aktif mencari dan menemukan kata-kata kunci dalam kotak huruf berdasarkan materi bacaan sehingga dapat meningkatkan konsentrasi, keaktifan, serta pemahaman siswa terhadap isi teks. Sementara itu, variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman teks berita, yaitu kemampuan siswa dalam memahami isi teks berita melalui indikator menemukan gagasan utama, menentukan informasi rinci, menyimpulkan isi teks, dan menafsirkan makna kata.

Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada pengaruh penerapan metode *Word Square* terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa. Adapun fokus kajian ini dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1 Fokus Kajian

No	Fokus Kajian	Sub Fokus	Indikator	Alat Ukur
1.	Pembelajaran membaca pemahaman teks berita menggunakan metode pembelajaran <i>word square</i>	Perencanaan pembelajaran membaca pemahaman teks berita dengan menggunakan metode <i>word square</i>	1. Isi modul, yaitu : - identitas sekolah, - capaian pembelajaran, - tujuan pembelajaran, - profil pelajar Pancasila, - sarana dan prasarana, - materi pembelajaran, - metode pembelajaran, - langkah-langkah pembelajaran, - asesmen pembelajaran, - instrument penilaian, - derensiasi pembelajaran. 2. Materi pembelajaran, yaitu : - pengertian teks berita - struktur teks berita - unsur 5W+1H - ciri-ciri kebahasaan teks berita. 3. Lembar word square, yaitu berisi kata-kata kunci dari teks berita sesuai indikator membaca pemahaman untuk digunakan sebagai latihan siswa. 4. Instrument penelitian, yaitu soal esai terbuka beserta pedoman penskoran, serta instrumen nontes berupa lembar	1. Lembar observasi 2. dokumentasi 3. modul ajar

			observasi dan dokumentasi. 5. Koordinasi dengan pihak sekolah guru mata pelajaran terkait jadwal, kelas, dan pelaksanaan penelitian	
		Langkah-langkah penerapan metode pembelajaran word square dalam membaca pemahaman teks berita :	1. Bagian Awal (Kegiatan Pendahuluan) a. Guru mengucapkan salam kepada siswa. b. Guru memeriksa kehadiran siswa. c. Guru mengondisikan kelas agar siap mengikuti pembelajaran. d. Guru memberikan apersepsi dengan mengaitkan materi dengan pengalaman siswa membaca teks berita. e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. f. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, termasuk penggunaan metode Word Square. g. Guru memberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal membaca	1. Lembar observasi aktivitas guru 2. Lembar observasi aktivitas siswa 3. dokumentasi

			pemahaman siswa. 2. Kegiatan Inti - Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai judul dan isi teks berita. - Guru membagikan teks berita kepada siswa. - Guru menjelaskan pengertian teks berita, struktur teks berita, unsur 5W+1H dan ciri kebahasaan teks berita. - Guru membagikan lembar Word Square kepada siswa. - Siswa membaca teks berita secara mandiri. - Siswa mengerjakan Word Square dan menjawab soal pemahaman secara tertulis. - Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan. - Beberapa siswa diminta membacakan hasil pekerjaannya. - Guru dan siswa mendiskusikan jawaban secara bersama-sama. - Guru memberikan penguatan	
--	--	--	---	--

			terhadap jawaban siswa. 3. Kegiatan Penutup a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. b. Guru memberikan refleksi terhadap proses pembelajaran. c. Guru memberikan posttest untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. d. Guru memberikan motivasi agar siswa terus meningkatkan kemampuan membaca. e. Guru menutup pembelajaran dengan doa bersama. Guru mengucapkan salam penutup.	
		Pengaruh penerapan metode pembelajaran <i>word square</i> terhadap kemampuan membaca teks berita pada siswa Kelas XI SMAN 1 Banjar	1. Efektivitas penerapan metode <i>word square</i> dalam pembelajaran membaca pemahaman teks berita 2. Perubahan kemampuan membaca pemahaman teks berita	1. Tes membaca pemahaman (pre test dan post test) 2. pedoman penskoran

3.4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experiment*). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dan mengukur pengaruh pembelajaran *Word Square* terhadap kemampuan membaca teks berita siswa melalui data numerik yang dianalisis secara statistik. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara sistematis, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data bersifat kuantitatif/statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode eksperimen semu digunakan karena peneliti tidak memiliki kewenangan untuk mengacak subjek penelitian secara penuh, sebab kelas yang digunakan sudah terbentuk sebelumnya (Creswell, 2014).

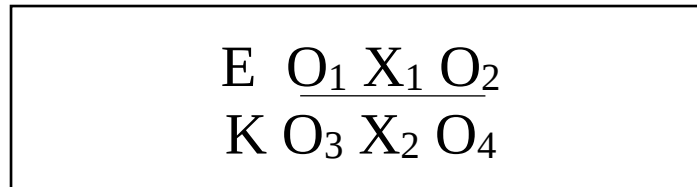
3.5. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *Pretest–Posttest Control Group Design*. Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang masing-masing diberi tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran *Word Square*, sedangkan kelompok kontrol diberikan pembelajaran ceramah dan penugasan. Menurut Sugiyono (2019), desain ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan kondisi sebelum dan sesudah perlakuan serta membandingkan hasil antara dua kelompok, sehingga pengaruh perlakuan dapat diketahui secara lebih akurat.

Desain penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 \text{ X } O_2$$

Lebih lanjut desain penelitian eksperimen menurut Arikunto (2006: 125) jenis *Control Group Design* ialah sebagai berikut:



Keterangan :

E : Kelas Eksperimen

K : Kelas Kontrol

O₁ : Pre Test pada kelas eksperimen

O₂ : Post Test pada kelas eksperimen

O₃ : Pre Test pada kelas kontrol

O₄ : Post Test pada kelas control

X₁ : Penerapan metode pembelajaran *Word Square*

X₂ : Penerapan metode pembelajaran Ceramah dan Penugasan

3.6. Objek dan Subjek Penelitian

3.6.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran atau fokus yang dikaji dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2019), objek penelitian adalah atribut atau sifat dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran membaca pemahaman teks berita dengan menggunakan metode *Word Square*. Penelitian difokuskan pada pengaruh penerapan metode *Word Square* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa. Objek tersebut dipilih karena berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa masih tergolong rendah sehingga diperlukan metode pembelajaran yang lebih inovatif untuk meningkatkan kemampuan tersebut.

3.6.2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak yang menjadi sumber data dalam penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Banjar Tahun Pelajaran 2025/2026 yang terdiri atas dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Kelas kontrol adalah kelas XI.10 yang berjumlah 36 siswa dan memperoleh pembelajaran membaca pemahaman teks berita menggunakan metode konvensional berupa ceramah dan penugasan. Sementara itu, kelas eksperimen adalah kelas XI.12 yang berjumlah 36 siswa dan memperoleh pembelajaran membaca pemahaman teks berita menggunakan metode Word Square. Dengan demikian, jumlah keseluruhan subjek penelitian adalah 72 siswa.

Penentuan subjek penelitian dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut didasarkan pada kesamaan karakteristik kedua kelas, antara lain berada pada tingkat kelas yang sama, memperoleh mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi yang sama, memiliki jumlah siswa yang sama, serta direkomendasikan oleh guru mata pelajaran sebagai kelas yang layak dijadikan kelas kontrol dan kelas eksperimen.

3.7. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, yaitu siswa kelas XI SMA Negeri 1 Banjar yang terdiri atas 36 siswa kelas XI.11 sebagai kelas kontrol dan 36 siswa kelas XI.12 sebagai kelas eksperimen, sehingga jumlah keseluruhan subjek penelitian adalah 72 siswa. Data primer diperoleh melalui hasil tes kemampuan membaca pemahaman teks berita sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) pembelajaran. Pada kelas eksperimen, pretest dan posttest dilakukan setelah penerapan metode pembelajaran Word Square, sedangkan pada kelas kontrol pretest dan posttest dilakukan dengan menggunakan pembelajaran konvensional berupa metode

ceramah dan penugasan. Selain itu, data primer juga diperoleh melalui hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui aktivitas dan keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman teks berita.

Sementara itu, data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber pendukung, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dokumen sekolah, modul ajar, serta literatur lain yang berkaitan dengan metode pembelajaran *Word Square* dan kemampuan membaca pemahaman teks berita. Data sekunder digunakan sebagai bahan pendukung dalam memperkuat landasan teori, penyusunan instrumen penelitian, serta pembahasan hasil penelitian. Dengan adanya sumber data primer dan sumber data sekunder tersebut, diharapkan data yang diperoleh dapat mendukung proses analisis serta membantu menjawab rumusan masalah penelitian secara objektif, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan..

3.8. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

3.8.1. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari siswa sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes kemampuan membaca teks berita. Tes dipilih karena mampu mengukur secara objektif tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Menurut Arikunto (2013), tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara, dan aturan-aturan yang telah ditentukan. Melalui tes, peneliti dapat memperoleh data kuantitatif yang akurat mengenai kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas pretest dan posttest. Pretest diberikan kepada siswa sebelum perlakuan pembelajaran *Word Square* untuk mengetahui kemampuan awal membaca teks berita. Selanjutnya, posttest diberikan setelah perlakuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa.

Perbedaan hasil antara pretest dan posttest digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca siswa serta untuk membandingkan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Instrumen tes disusun berdasarkan indikator kemampuan membaca teks berita, yaitu menemukan gagasan utama, menentukan informasi rinci, menyimpulkan isi teks, dan menafsirkan makna kata. Setiap butir soal dirancang untuk mengukur satu atau lebih indikator tersebut secara proporsional. Dengan demikian, data yang diperoleh tidak hanya menunjukkan skor keseluruhan kemampuan membaca, tetapi juga memberikan gambaran tentang aspek-aspek pemahaman bacaan yang dikuasai atau masih perlu ditingkatkan oleh siswa.

3.8.2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan membaca teks berita dalam bentuk soal pilihan esai. Instrumen ini disusun berdasarkan indikator kemampuan membaca teks berita, yaitu menemukan gagasan utama, menentukan informasi rinci, menyimpulkan isi teks, dan menafsirkan makna kata. Menurut Arikunto (2013), instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar kegiatan penelitian menjadi sistematis dan mudah. Oleh karena itu, instrumen disusun secara terstruktur dan sesuai dengan tujuan penelitian agar dapat mengukur kemampuan membaca siswa secara tepat.

Setiap butir soal dirancang untuk mengukur satu atau lebih indikator kemampuan membaca teks berita. Soal esai digunakan untuk mengungkap kemampuan berpikir siswa secara lebih mendalam dan analitis. Penyusunan soal juga memperhatikan tingkat kesukaran dan daya pembeda agar instrumen mampu membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan membaca tinggi dan rendah.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui

apakah setiap butir soal mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran (Sugiyono, 2019). Instrumen yang telah memenuhi kriteria valid dan reliabel kemudian digunakan dalam pelaksanaan pretest dan posttest untuk memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.9. Metode dan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah serangkaian prosedur atau langkah yang digunakan oleh peneliti untuk mengolah, menyusun, dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan sehingga dapat menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian secara sistematis dan objektif. Menurut Sugiyono (2019), teknik analisis data adalah cara yang digunakan untuk menganalisis data agar data tersebut dapat dipahami dan memiliki makna yang jelas dalam menjelaskan fenomena yang diteliti.

Adapun Teknik analisis data pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana setiap butir soal dalam instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, yaitu kemampuan membaca teks berita siswa. Instrumen yang valid akan menghasilkan data yang akurat dan dapat dipercaya untuk mendukung pengujian hipotesis penelitian. Menurut Sugiyono (2019), validitas menunjukkan tingkat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* antara skor setiap butir soal dan skor total tes. Dengan cara ini, peneliti dapat mengetahui butir soal mana yang layak digunakan dan mana yang perlu diperbaiki atau dibuang.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka butir soal dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Sebaliknya, jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka butir soal dinyatakan tidak valid dan perlu direvisi atau tidak digunakan.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu menghasilkan data yang konsisten apabila digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Instrumen yang reliabel menunjukkan bahwa hasil pengukuran tidak banyak dipengaruhi oleh faktor kebetulan atau subjektivitas, melainkan mencerminkan kemampuan sebenarnya dari responden.

Menurut Arikunto (2013), reliabilitas adalah tingkat keajegan suatu instrumen dalam mengukur suatu variabel. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach, yang umum digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen tes berbentuk pilihan ganda maupun skala.

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas $r_{11} \geq 0,70$. Jika nilai reliabilitas kurang dari 0,70, maka instrumen dianggap belum reliabel dan perlu dilakukan perbaikan sebelum digunakan dalam penelitian.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest berdistribusi normal, yang merupakan salah satu syarat penggunaan analisis statistik parametrik seperti uji-t. Data yang berdistribusi normal menunjukkan bahwa sebaran nilai mengikuti pola

distribusi normal, sehingga hasil analisis statistik dapat dipercaya. Menurut Sugiyono (2019), uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov atau Shapiro–Wilk melalui bantuan perangkat lunak statistik.

Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$. Sebaliknya, jika nilai Sig. $\leq 0,05$, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal dan analisis parametrik tidak dapat digunakan.

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sama atau homogen. Homogenitas varians merupakan salah satu syarat dalam penggunaan uji-t, karena uji-t mengasumsikan bahwa kedua kelompok yang dibandingkan memiliki varians yang relatif sama. Menurut Sugiyono (2019), uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui kesamaan varians antar kelompok data. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan menggunakan uji Levene atau uji F.

Data dinyatakan homogen apabila nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$. Sebaliknya, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai Sig. $\leq 0,05$, maka data dinyatakan tidak homogen.

5. Uji Hipotesis

Uji-t digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata kemampuan membaca teks berita siswa yang diajar menggunakan pembelajaran *Word Square* dan siswa yang diajar menggunakan pembelajaran ceramah dan penugasan. Menurut Sugiyono (2019), uji-t digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan dua rata-rata, sehingga dapat diketahui apakah perbedaan yang terjadi bersifat kebetulan atau benar-benar disebabkan oleh perlakuan yang diberikan. Dalam penelitian ini,

digunakan *independent sample t-test* untuk membandingkan hasil posttest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, serta *paired sample t-test* untuk membandingkan hasil pretest dan posttest dalam satu kelompok.

Hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$. Sebaliknya, jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai Sig. $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.10. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahap yang terstruktur, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti menyusun rencana kegiatan pembelajaran dengan menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks berita. Permasalahan yang ditemukan adalah rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa karena kurangnya variasi metode pembelajaran.

Upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan metode Word Square. Kegiatan perencanaan meliputi:

1. Menyusun modul ajar sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran.
2. Menyiapkan teks berita sebagai bahan ajar.
3. Menyusun instrumen penelitian berupa instrumen tes dan nontes. Instrumen tes berupa soal esai terbuka beserta pedoman penilaian, sedangkan instrumen nontes berupa lembar observasi dan dokumentasi.
4. Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan (Tindakan)

Tahap ini merupakan tahap pemberian perlakuan kepada kelas eksperimen sesuai dengan modul ajar yang telah disusun. Materi pembelajaran adalah membaca pemahaman teks berita menggunakan metode

Word Square. Pembelajaran dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

Pada tahap persiapan, guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran, memberikan apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan meliputi:

1. Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai judul dan isi teks berita.
2. Guru membagikan teks berita dan lembar Word Square.
3. Guru menjelaskan cara menemukan gagasan utama, informasi rinci, menyimpulkan isi teks, dan menafsirkan makna kata dalam konteks.
4. Siswa membaca teks berita secara mandiri.
5. Siswa mengerjakan Word Square dan menjawab soal pemahaman secara tertulis.
6. Beberapa siswa diminta membacakan hasil jawabannya dan didiskusikan bersama.
7. Guru memberikan penguatan dan mengumpulkan hasil kerja siswa.

Sementara itu, kelas kontrol melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman teks berita menggunakan metode ceramah dan penugasan tanpa Word Square.

3. Tahap Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Data dikumpulkan melalui lembar observasi dan dokumentasi. Observasi bertujuan untuk mengetahui respon, keterlibatan, dan sikap siswa terhadap proses pembelajaran.

4. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui pemberian posttest kepada kedua kelas. Hasil posttest dibandingkan dengan hasil pretest untuk mengetahui

